

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perekonomian Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), hal tersebut dibuktikan dengan semakin maraknya UMKM baik di Yogyakarta maupun dikota-kota lain diseluruh Indonesia. Sebagian besar pelaku UMKM merupakan nasabah koperasi, jumlah tersebut perlu diimbangi dengan perkembangan lembaga keuangan mikro yang diharapkan mampu mendukung aktivitas usahanya. Salah satu lembaga keuangan tersebut adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bait al-maal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga menerima titipan zakat, infaq dan shadaqah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya (Soemitra, 2009).

Tabungan dan pembiayaan merupakan alternatif yang banyak diminati oleh para pelaku usaha untuk mengembangkan dana atau usaha yang mereka miliki. Masyarakat yang semakin memahami perekonomian, akan semakin kritis dalam memilih dan menilai serta mengendalikan risiko dari tabungan dan pembiayaan yang mereka lakukan di lembaga keuangan.

Untuk mengendalikan risiko tersebut, biasanya nasabah menggunakan laporan keuangan dari lembaga keuangan dalam hal ini BMT sebagai alat pembuat keputusan, namun dalam praktiknya terkadang pihak manajemen membatasi jumlah informasi yang diungkapkan kepada nasabah sehingga membuat rasa kepercayaan dan loyalitas nasabah menjadi berkurang. Pembatasan jumlah informasi membuat terjadinya kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia IAI (2007) tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyajian informasi keuangan yang transparan sangat penting untuk memberikan rasa kepercayaan dan loyalitas nasabah dalam menanamkan modal atau menggunakan jasa BMT.

Menurut Siti dalam Yaya (2006), perilaku dan kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Akan tetapi didalam informasi manajemen bank konvensional mengenai pembagian keuntungan berupa bunga telah ditetapkan. Sedangkan di BMT pembagian keuntungan nasabah berdasarkan pembagian hasil investasi. Pengungkapan informasi kepada *Stakeholder*, seharusnya tidak terbatas pada informasi keuangan semata, melainkan juga informasi non keuangan yang memungkinkan nasabah mengetahui tingkat kesesuaian operasional BMT dengan prinsip syariah, informasi non

keuangan dapat meliputi persepsi nasabah dan manajemen terhadap informasi mengenai kesesuaian dengan prinsip syariah, jenis layanan yang ditawarkan, syarat-syarat penajuan kredit dan biaya berbagai layanan.

Seiring dengan perkembangan BMT dalam bisnis berbasis syariah, maka diperlukan suatu perangkat yang dapat memperlancar proses dan transaksi. Sistem informasi yang baik memfasilitasi setiap fungsi manajemen, namun sistem ini akan memberi manfaat yang sangat besar bila dilibatkan dalam perencanaan dan pengawasan (Schermerhom, 1996). Baik laporan keuangan maupun non keuangan harus menjadi sumber informasi yang baik bagi semua pihak. Dalam penyampaiannya dibutuhkan media pelaporan agar informasi dapat diterima dengan mudah. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan (Susilana dkk, 2009). Komunikasi massa sebagai contohnya adalah surat kabar, majalah, bulletin, radio, televisi, dan film.

Keberhasilan dan perkembangan BMT dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan manajernya. Seperti yang diungkapkan oleh Waridin dan Guritno (2005) yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai dengan organisasinya, terutama untuk mengelola bawahannya, karena keputusan seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi seorang pekerja untuk berprestasi (Kartono : 2003).

Gaya kepemimpinan juga dapat mempengaruhi harapan nasabah atas apa yang mereka ingin dapatkan dalam menjalin kerja sama dengan BMT, karena manager yang baik, sebaiknya mengambil keputusan dengan memperhatikan kebutuhan dari para nasabahnya.

Pertumbuhan koperasi syariah di Kota Yogyakarta selama 2012 cukup signifikan yakni tumbuh 19 persen sehingga kini tercatat ada 32 lembaga koperasi syariah yang 30 diantaranya berbentuk BMT dan sisanya adalah koperasi syariah serba usaha (Antara Jogja : 2013). Dari keberadaan BMT yang semakin banyak itu diharapkan mampu mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*) untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Regulasi dimasing-masing BMT tidak selalu sama, sehingga informasi yang di dapatkan nasabah pun berbeda-beda dari BMT yang satu dengan yang lain. kondisi ini dapat menimbulkan kesenjangan harapan antara nasabah dengan pihak manajemen dimana nasabah menginginkan pengungkapan informasi secara penuh dan jujur sedangkan pihak BMT terkadang membatasi informasi tersebut.

Penelitian terdahulu dari Yaya (2006), Arismanto (2008) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap informasi keuangan dan media pelaporan yang digunakan di Bank Syariah dan BMT. Penelitian yang lain dari Arismanto (2008), Bustaman (2009), Akib (2008), Shandiano (2013) menunjukkan

adanya kesenjangan harapan pada penyampaian informasi non keuangan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Budiyanti (2013) yang menyatakan tidak terdapat kesenjangan harapan pada nasabah dan manajemen BMT terhadap informasi keuangan dan non keuangan di BMT.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul “ *Analisis Kesenjangan Harapan terhadap Pelaporan Informasi Keuangan, Non Keuangan, Media Pelaporan dan Gaya Kepemimpinan BMT*”. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian terdahulu dari Yaya dkk (2006) yang berjudul “kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap penyampaian informasi keuangan dan non keuangan bank syariah”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan merubah sampel penelitian dan menambahkan satu variable independent yaitu gaya kepemimpinan.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap informasi keuangan BMT di Yogyakarta?
2. Apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap informasi keuangan non keuangan BMT di Yogyakarta?
3. Apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap media pelaporan informasi BMT di Yogyakarta?
4. Apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap gaya kepemimpinan BMT di Yogyakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap informasi keuangan BMT di Yogyakarta?
2. Untuk menguji apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap informasi keuangan non keuangan BMT di Yogyakarta?
3. Untuk menguji apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap media pelaporan informasi BMT di Yogyakarta?
4. Untuk menguji apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap gaya kepemimpinan BMT di Yogyakarta?

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi BMT di Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengevaluasi kebijakan pengungkapan kinerja yang dilakukan selama ini. Adanya kesenjangan yang signifikan akan memerlukan perhatian manajemen untuk melakukan perbaikan kebijakan pengungkapan informasi kepada publik
2. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menilai informasi yang terkait dengan pelaporan kinerja lembaga keuangan BMT dalam mempengaruhi perilaku nasabah BMT saat pengambilan keputusan.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian- penelitian berikutnya.